

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Tata bahasa dan gaya penulisan merupakan faktor utama dari permasalahan penulisan karya ilmiah. Kesalahan penulisan sering dilakukan karena kurangnya pemahaman mengenai bahasa yang digunakan.

Tulisan yang dikaji oleh (Bandi, 2010) tertulis bahwa kesalahan yang dibuat dalam karya ilmiah seperti proposal dan pelaporan hasil riset, sangat banyak terjadi. Beberapa contohnya yang sering ditemui dalam sebuah karya ilmiah, seperti kesalahan tulis dan kesalahan bahasa. (Sugono, 2009) juga menuliskan dalam bukunya mengenai kesalahan seperti yang ditulis (Bandi, 2010) tetapi ada penambahan kesalahan yang biasa dilakukan dalam penulisan, yaitu kesalahan pada struktur penulisan. Kesalahan-kesalahan ini saling berpengaruh. Kesalahan tulis akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Jika bahasa yang digunakan salah, maka maksud gagasan yang ingin dicapai penulis/pembicara tidak dapat dipahami pembaca/pendengar karena struktur kalimat yang tidak jelas. Dari pembahasan kesalahan di atas, akan dibahas beberapa kesalahan yang dimaksud (Bandi, 2010) dan terkait dengan teknik penguraian (cara kerja parser) yang akan dibuat.

Kesalahan penulisan yaitu kesalahan yang disebabkan oleh seorang penulis karena kurangnya pemahaman antara bahasa "tulisan" dan bahasa "lisan" salah satunya dalam pemakaian kata depan. Berikut

contoh kesalahan penulisan yang sering ditemui dalam karya ilmiah:

Pemahaman kata depan dan awalan.

(1) *Diatas langit itu.*

(2) *Masalah akan diatasi.*

Pada contoh (1) adalah contoh kata depan yang salah karena kata *di* harusnya terpisah dengan kata dasar karena kata dasar dengan awalan tersebut tidak mengartikan predikat, sedangkan pada contoh (2) adalah penggunaan awalan *di* yang benar karena mengartikan kata dasar tersebut menjadi sebuah predikat.

Kesalahan berikutnya adalah bahasa, yaitu kesalahan yang pada ejaan kata dasar yang salah, kesalahan penulisan kata serapan dan kata asing, akibat kurang pemahaman bahasa "tulisan" dan "lisan".

Berikut contoh kesalahan penulisan yang sering ditemui dalam karya ilmiah:

Pemahaman ejaan kata tulisan dan lisan.

(1) *Dia nampak lelah.*

(1a) *Dia tampak lelah.*

Pemahaman kata serapan dan kata asing.

(2) *Hasil analisa*

(2a) *Hasil analisis*

(2b) *Hasil analysis*

(3) *Beberapa aktifitas*

(3a) *Beberapa aktivitas*

Pada contoh (1a) pemakaian kata tampak untuk bahasa tulisan, sedangkan contoh (1) adalah kesalahan ejaan karena pemakaian bahasa lisan yang digunakan dalam tulisan. Pada contoh (2) adalah kesalahan ejaan terhadap pemakaian kata serapan, sedangkan contoh (2a)

dan (2b) merupakan pemakaian kata serapan dan kata asing dapat digunakan dalam bahasa tulisan. Pada contoh (3) juga merupakan kesalahan ejaan terhadap pemakaian kata serapan karena jika dibandingkan dengan kata *aktif*, mempunyai makna yang berbeda sedangkan (3a) merupakan contoh kata serapan yang benar.

Selain dua kesalahan di atas, kesalahan yang sangat berpengaruh terhadap penyampaian gagasan adalah kesalahan pada struktur kalimat, yaitu kesalahan yang dapat mempengaruhi makna sebuah kalimat sehingga dapat menimbulkan ketaksaan (kerancuan).

Berikut contoh kesalahan struktur kalimat dan perbaikannya:

(1) *Masalah yang Ibu baru saja bicarakan itu telah saya bicarakan dengan pembimbing saya.*

(1a) (S)*Masalah yang baru saja Ibu sarankan itu // (P)telah saya bicarakan // (O)dengan pembimbing saya.*

Pada contoh (1) merupakan contoh struktur yang salah dan contoh (1a) adalah solusi pembenaran dari contoh (1).

Selain kesalahan pada struktur kalimat yang dapat menimbulkan ketaksaan, gagasan paragraf dalam pembahasan juga menjadi acuan penting bagi pemahaman pembaca karya ilmiah. Permasalahan paragraf yang ditulis (Harjono, 2011) adalah kesatuan dan kepaduan sebuah paragraf dan antar paragraf yang saling berhubungan. Setiap pembahasan dalam sebuah karya ilmiah memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dianggap bahwa dalam setiap gagasan yang

dikemukakan dalam paragraf pasti memiliki hubungan walaupun dengan gagasan yang berbeda antar paragrafnya.

Dari kesalahan-kesalahan yang telah dibahas di atas dapat dibuat sebuah parser yang dapat menguraikan kalimat dan mengecek struktur kalimat. Kata depan, awalan, dan ejaan bahasa akan berpengaruh terhadap struktur kalimat yang dihasilkan dan keberhasilan penguraian. Selain itu dapat mengecek koherensi antar paragrafnya sehingga pembaca dapat memahami keterkaitan dan pentingnya gagasan yang dikemukakan oleh penulis.

Untuk membantu penyelesaian masalah penulisan karya ilmiah, maka beberapa penelitian sudah dilakukan untuk membantu dalam penggunaan tata bahasa yang baku dalam bahasa Indonesia. Salah satunya dengan metode penguraian dengan parser sebagai alat untuk menganalisa struktur kalimat bahasa Indonesia. Parser yang akan dibuat harus dapat mengetahui dengan baik, jenis kata dan struktur kalimat. Berikut beberapa penelitian yang melibatkan parser.

Penelitian yang dilakukan (Shavitri, 1999) menggunakan *Linguistic String Analysis* yaitu dengan alat bantu *Lex* sebagai *POS Tagger* yang menganalisa setiap kata dalam kalimat lalu menentukan jenis kelas katanya dan YACC sebagai parser yang menganalisa setiap sintaks. Berhasil melakukan penguraian bahasa dengan struktur kalimat tunggal dan majemuk dengan tingkat keberhasilan mencapai 68% dari kalimat yang dimasukkan termasuk mencegah kesalahan-kesalahan dalam kalimat, tetapi terkadang masih menghasilkan struktur pohon penguraian yang salah karena tidak dapat mengurai susunan kalimat yang ambigu.

Penelitian (Sukamto, 2009) menggunakan pengurai (*parser*) *Collins* mempunyai tujuan yang sama dengan (Shavitri, 1999) yang menguraikan kalimat dan menganalisa struktur bahasa dalam kalimat. Pada penelitian (Sukamto, 2009) mempunyai kekurangan yaitu data latih yang digunakan masih belum cukup untuk mendapatkan pengurai kalimat yang akurat.

Penelitian (Surwaningsih & Supriana, 2013) adalah pembuatan parser untuk mengurai kalimat ambigu dan non-ambigu dengan menggunakan metode Left Most Derivation (LMD) dan Right Most Derivation (RMD). Penelitian ini menguraikan kalimat berdasarkan struktur kalimat bahasa Indonesia. Pada penelitian ini terdapat dua keluaran yang dihasilkan dari penguraian. Keluaran pertama adalah kalimat non-ambigu yang telah diuji kemudian disimpan kedalam database dan keluaran kedua digunakan untuk mengurai kalimat ambigu yang akan menghentikan proses algoritma.

Pada penelitian (Chafia, Vol 2 No 37) dibahas mengenai pembuatan penguraian kalimat untuk mempelajari tata bahasa dan susunan kalimat dari contoh kalimat yang benar. Dalam penelitian ini, digunakan *rule-based first-order logic* (FOL) dan *knowledge-based system* (KBS).

Dari beberapa penelitian yang ada, penelitian ini akan lebih mengacu kepada penelitian (Chafia, Vol 2 No 37) dengan memakai metode *knowledge based*, dimana data latih akan dibuat dalam database dan pengecekan struktur kalimat serta koherensi paragraf akan bergantung pada kode PHP yang dibuat sebagai pengurai

kalimat yang diimplementasikan ke dalam alat bantu penulisan ini.

